

Ship Operation

Engineering Proceeding

p-ISSN:

Vol. 1, September 2023

e-ISSN:

UPAYA MENINGKATKAN PENCEGAHAN MAN OVERBOARD YANG TERJADI DI KM. DOROLONDA GUNA KESELAMATAN TERHADAP PENUMPANG

Narwastu, G. P. 1¹, Huda, S. 2², Sari, L. 3²

Program Studi Diploma IV Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Email korespondensi :taruni.grace.putri@pip-semarang.ac.id

ABSTRAK

Terjadinya Man Overboard merupakan salah satu kecelakaan yang kerap kali terjadi di atas kapal penumpang. Sehingga, diperlukan adanya perhatian khusus, pada kasus ini harus diadakan upaya peningkatan pencegahan agar tidak terjadi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus instrumental, teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai upaya peningkatan pencegahan terjadinya Man Overboard. Wawancara melibatkan tiga narasumber yaitu Nakhoda, Chief Officer, dan Third Officer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis diagram fishbone.

Penyebab terjadinya Man Overboard di kapal penumpang KM. Dorolonda yaitu penumpang yang merupakan korban jatuh ke laut memiliki gangguan kejiwaan. Pembahasan terhadap hasil pengamatan adalah meningkatkan upaya pencegahan terjadinya Man Overboard di KM. Dorolonda sehingga hal itu dapat pula meningkatkan keselamatan penumpang di KM. Dorolonda. Adapun saran penulis adalah seluruh kru kapal meningkatkan pengawasan terhadap lingkungan kapal, menambahkan sesi safety induction kepada penumpang kapal, serta melaksanakan patroli keliling area deck yang dapat diakses langsung oleh penumpang, kepada seluruh penumpang diharuskan mengikuti instruksi keselamatan di atas kapal, test kejiwaan dapat diterapkan kepada penumpang sehingga upaya pencegahan terjadinya Man Overboard dapat berjalan secara efektif.

Kata kunci :kapal penumpang, keselamatan, Man Overboard, pencegahan.

PENDAHULUAN

Man Overboard merupakan salah satu kecelakaan yang sangat berisiko dan sering terjadi di atas kapal terutama kapal penumpang. Man overboard adalah sebuah situasi di mana seseorang jatuh di laut dari kapal, tidak peduli di mana kapal berlayar, pada lautan yang terbuka atau masih perairan di pelabuhan (Wahyu Baskara, 2011). Sehingga harus diadakan upaya pencegahan yang mana diharapkan dapat berjalan dengan efisien agar Man Overboard dapat dihindarkan.

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis lalui dalam praktek kerja laut di kapal KM. Dorolonda milik PT PELNI yang mana kejadian *Man Overboard* terjadi sebanyak 3 (tiga) kali dalam masa-masa arusmudik atau sering disebut *peak season*. Peristiwa *Man Overboard* yang terjadi dialami oleh penumpang dengan didasari akibat masalah kejiwaan yang dialami oleh penumpang itu sendiri. Maka dari itu penulistertarik untuk mengambil tema dalam rangka upaya peningkatan pencegahan terjadinya *Man Overboard* yang kerap kali terjadi di atas kapal penumpang.

Menurut pandangan hukum pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar suatu tidak terjadi. Maka dari itu untuk menencegah terjadinya Man Overboard perlu dilakukan pengamatan sehingga meningkatkan kesadaran seluruh crew sertapenumpang di atas kapal, mengingat akan resiko yang besar apabila kejadian Man Overboard terjadi di KM. Dorolonda.

Penentuan fokus penelitian ini lebih mengarah pada upaya yang dilakukan guna mencegah terjadinya Man Overboard.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Upaya

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) upaya usaha; ikhtiar

(untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.

Upaya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu menurut (Zakiyah Daradjad, 2018) dalam buku "Kepribadian Guru".

Berdasarkan penjelasan teori dan konsep diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil terbaik.

2. Peningkatan

Peningkatan [pe.ning.ka.tan] menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dari kata dasar: tingkat, memiliki arti proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2016: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti struktur atau susunan dari sesuatu yang kemudian membentuk hierarki. Tingkat juga dapat berarti posisi, level, dan kategori. Sedangkan peningkatan berarti perkembangan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Peningkatan adalah tindakan atau cara untuk meningkatkan kinerja atau prestasi. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan merujuk pada proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, yang artinya membuat sesuatu menjadi lebih baik

(Alwi, 2021).

Berdasarkan pengertian dari berbagai sumber diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peningkatan adalah suatukegiatan untuk menjadi lebih baik.

3. Pencegahan

Pencegahan yang tertera didalam KBBI yaitu Metode, teknik, tindakan mencegah; pencegahan; menolak: Sedang dilakukan upaya pencegahan untuk mencegah kehancuran bahasa daerah; upaya sedapat mungkin dilakukan untuk mencegah faktor- faktor yang dapat menyebabkan komplikasi. Pencegahan juga memiliki makna sebagai langkah-langkahmencegah sesuatu.

Dari segi hukum pencegahan berarti suatu proses, cara, tindakan menahan agar sesuatu hal tidak terjadi. Hal yang dimaksud dalam kalimattersebut biasanya bermakna negatif sehingga lebih baik jika tidak terjadi.

4. Man Overboard

Man Overboard merupakan suatu kecelakaan yang berarti orang jatuh kelaut, baik penumpang maupun kru kapal,Orang Jatuh ke Laut (MOB) Man Overboard suatu keadaan di mana seorang anggota kru kapal terjatuh ke lautdari kapal, tanpa memandang lokasi kapalberada, apakah di tengah lautan terbuka atau di perairan pelabuhan. (Ridwan, 2020). Tidak pernah bisa diterima begitu saja bahwa seseorang dapat jatuh dari kapal karena cuaca buruk, kecelakaan, dan karena kelalaian maka dari itu pelaut harus sangat berhati-hati saat menjalankan tugasnya berada di atas kapal.

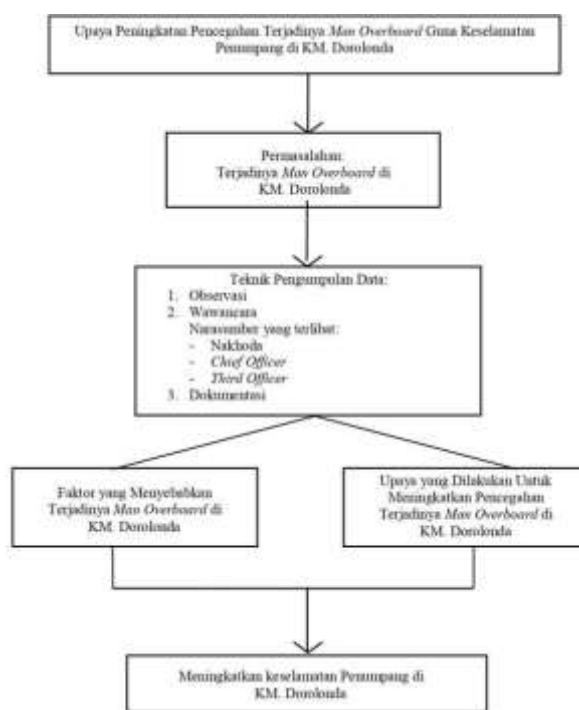
Man Overboard kerap kali terjadi dikarenakan faktor kelalaian oleh crew itu sendiri, kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat keselamatan saat bekerja. Faktor kelelahan pada crew juga menjadi salah satu penyebab terjadinya Man Overboard sehingga diperlukan waktu istirahat yang cukup bagi crew. Pekerjaan yang memilikiresiko kecelakaan yang tinggimemerlukan surat persetujuan oleh Nakhoda dan Chief

Officer sebagai upaya dalam pencegahan terjadinya Man Overboard.

Beberapa upaya pencegahan Man Overboard yang telah dilakukan crew kapal yaitu:

- a. Memasang peringatan tandabahaya pada ralling kapal.
- b. Memberi instruksi kepada crew agar selalu waspada.
- c. Memasang lifebuoy dengan tali.
- d. Mengadakan patrol keliling pada area-area berbahaya.
- e. Crew diharuskan memakaialat pengaman diri (PPE) saat bekerja.
- f. Pelaksanaan drill Man Overboard secara rutin baikbagi crew maupun penumpang.

5. Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan ketika praktek laut (prala) sebagai pelaksanaan semester V dan VI yang merupakan program Diploma IV dari Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang selama 1 tahun.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis selama melaksanakan praktek laut di atas kapal KM. Dorolonda, *Call Sign* kapal YGQN, dengan berbendera Indonesia kapal tersebut dimiliki oleh PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dengan alamat Jl. Gajah Mada No. 14, Jakarta Pusat, 10130 DKI Jakarta, Indonesia.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian Sumber data adalah faktor yang sangat penting untuk mendapatkan subjek data, bagaimana pengambilan data dan pengolahan data.

a. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang berkepentingan serta memerlukannya.

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari sumber asli atau responden, data ini didapat dengan menggunakan cara pengamatan dan wawancara terhadap semua responden yang memahami akan topik pembahasan dan secara langsung terlibat didalamnya. Data primer adalah data utama dalam topik pembahasan yang akan dibuat peneliti dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang dikumpulkan atau diperoleh secara tidak langsung dari media-media perantara yang dibutuhkan sebagai pedoman teoritis dan ketentuan-ketentuan yang formal. Data sekunder dapat diperoleh melalui media-media seperti catatan, dokumentasi- dokumentasi, dan jurnal yang terkait dengan pembahasan. Manfaat dari data sekunder yaitu peneliti mendapat informasi data dari berbagai sumber media yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan pembahasan di penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data yang dianggap tepat,

antara lain:

a. Observasi

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menjadi participant dan ikut terlibat dalam proses penelitian. Peneliti melakukan observasi participant dan mengamati proses penentuan nilai muatan premium dan menganalisis faktor penyebab tidak dilakukannya komparasi hasil muatan kedua metode tersebut serta dampak yang ditimbulkan dari tidak dilakukannya penerapan penentuan nilai muatan secara maksimal di KM. dorolonda

b. Wawancara

Metode mengumpulkan data dengan cara wawancara merupakan metode yang melibatkan responden atau informan yang nantinya akan diajukan serangkaian pertanyaan guna memperoleh informasi-informasi yang lebih mendalam dari responden atau informan.

Informan akan memberikan informasi-informasi mendalam mengenai situasi, fenomena- fenomena yang rinci, dimana hal ini tidak dapat dilakukan melalui metode observasi.

c. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, dokumentasi merupakan hal yang sangat penting sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti serta berguna untuk menguji, mengembangkan bahkan menciptakan suatu hal. Dokumentasi adalah sebuah catatan mengenai suatu hal yang telah terjadi atau berlalu. Dokumen dapat berbentuk catatan, gambar, karya monumental dan yang lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil penelitian. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data mengumpulkan informasi atau fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data dengan cara

observasi, wawancara dan dokumen dalam penelitian ini.

2. Reduksi data

Reduksi Data adalah proses mengubah data yang diperoleh menjadi pola, fokus, kategori, atau topik tertentu. Data yang dikumpulkan dan dicatat dalam catatan lapangan disusun dan diseleksi. Pada dasarnya reduksi data memiliki arti sebagai proses penentuan data, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data, abstraksi data, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Pengajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan berfokus pada penyajian informasi secara akurat, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan tindakan yang harus dilakukan. Data yang disajikan dapat berupa grafik, uraian singkat, bagan maupun tabel. Tujuan dari penyajian data untuk menggabungkan informasi agar dapat menggambarkan situasi yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mengelola informasi secara keseluruhan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

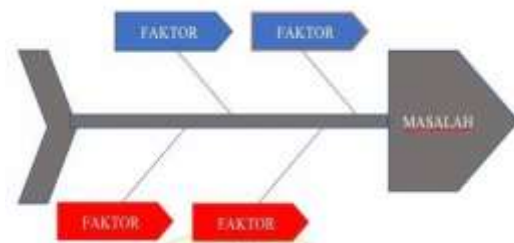
Dari informasi yang telah disederhanakan dan dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari perumusan masalah dan pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti sejak awal.

Pada tahap akhir yaitu pada saat menarik kesimpulan, penulis mencoba menarik kesimpulan tentang penyajian atau penyajian informasi. Namun menghususkan diri pada kategori yang menjadi subjek penelitian penulis.

5. Diagram *Fishbone*

Menurut Kinasih (2022) Diagram *Fishbone* atau yang disebut juga diagram tulang ikan adalah metode penelusuran sebab akibat yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai macam alasan

mengapa suatu proses tidak berjalan dengan baik atau gagal. Dapat juga dikatakan bahwa analisis *fishbone* adalah metode yang membantu dalam memecahkan suatu rumusan masalah pada tingkat manapun hingga kemungkinan penyebab yang berperan pada efeknya. Diagram ini diperkenalkan oleh seorang profesor teknik Jepang bernama Kaoru Ishikawa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu mencari informasi mengenai penelitian terdahulu yang memiliki hubungan serta persamaan mengenai objek penelitian yaitu upaya peningkatan pencegahan terjadinya *Man Overboard* di kapal. Tidak hanya sebagai gambaran akan penelitian yang dilakukan, penulis juga memiliki acuan terhadap skripsi tersebut. Pengembangan sudut pandang serta pemahaman peneliti terdahulu diharapkan bisa menjadi panduan yang juga memiliki pandangan yang lebih luas sehingga mampu memberikan penjelasan yang berwawasan bagi pembaca.

1. Analisis Masalah

Berbagai data penelitian terkumpul yang diperoleh dengan cara melalui teknik pengumpulan data berdasarkan topik yang dibahas dan terjadi selama melaksanakan penelitian di lapangan. Dimana pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan pertimbangan serta analisis secara cermat, maka berbagai informasi telah diterima oleh peneliti.

Ketika melaksanakan praktek laut di

kapal penumpang KM. Dorolonda penulis berusaha memahami bagaimana cara pencegahan terjadinya *Man Overboard* pada penumpang KM. Dorolonda. Kejadian ini tentunya merupakan hal yang harus diperhatikan dan tidak boleh dianggap sepele karena menyangkut dengan keselamatan jiwa penumpang itu sendiri.



2. Pembahasan Masalah

- a. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya *Man Over board* di KM. Dorolonda?

Sewaktu melaksanakan praktek laut di atas kapal peneliti telah melakukan observasi secara langsung serta wawancara kepada narasumber atau responden di kapal KM. Dorolonda yaitu Nakhoda, *Chief Officer*, dan *Third Officer*. Bermaksud agar peneliti memahami apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *Man Overboard*.

- 1). Adanya penumpang KM. Dorolonda yang mengalami gangguan kejiwaan. Penumpang dengan gangguan mental atau jiwa memiliki kondisi kesehatan yang mempengaruhi pemikiran serta perilaku. Tak jarang, kondisi seperti ini dapat memicu keinginan untuk menyakiti diri sendiri hingga berusaha mengakhiri hidup. Oleh sebab itu penumpang dengan gangguan kejiwaan memerlukan perlakuan dan pengawasan secara khusus saat berada di atas kapal.

Hal ini dikatakan langsung oleh kerabat atau keluarga korban *Man Overboard* saat telah terjadi *Man Overboard*. Serta diperkuat dengan pernyataan petugas kesehatan di atas kapal

yaitu Mantri kapal yang juga mengatakan bahwa setelah menangani korban *Man Overboard*, korban tersebut memang memiliki gangguan kejiwaan.

Menurut penjelasan dari *Third Officer*, *Man Overboard* di KM, Dorolonda terjadi akibat penumpang memiliki gangguan kejiwaan yang saat itu melompat kelaut. Kejadian *Man Overboard* terjadi pada saat *Third Officer* KM. Dorolonda sedang berdinas jaga yaitu pukul 08.00-12.00, tepatnya pada pukul 08.20 WITA di Selat Makassar saat kapal sedang berlayar dari Pelabuhan Makassar menuju ke Pelabuhan Bau-bau. *Third Officer* mendapati laporan dari satpam yang sedang berdinas jaga di *deck* 4, bahwa ada orang yang melompat ke laut dari *deck* 6 di sisi sebelah kanan. Setelah mendapat laporan tersebut *Third Officer* melaporkannya kepada Nakhoda untuk melakukan tindakan pertolongan.

- 2). Kurangnya pengawasan pihak kapal kepada penumpang KM. Dorolonda.

Pengawasan terhadap penumpang serta lingkungan kapal memang diperlukan. Bukan hanya untuk menjaga keamanan kapal melainkan juga untuk menjaga keselamatan penumpang kapal ketika berada di atas kapal, terlebih lagi saat kapal sedang berlayar dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan.

Kesimpulan ini penulis dapatkan dari observasi yang telah dilakukan penulis terhadap perilaku kru kapal yang mana saat satpam sedang berdinas jaga, mereka tidak melakukan patrol keliling sehingga penumpang kurang mendapat pengawasan secara langsung saat sedang berada di atas kapal. Sedangkan menurut keterangan dari *Chief Officer* yang membantu pula dalam upaya pertolongan *Man Overboard*, bahwa kurangnya pengawasan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *Man Overboard* di KM. Dorolonda.

- 3). Kurangnya pemahaman mengenai bahaya *Man Overboard*.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mengenai perilaku penumpang

saat berada di atas kapal yaitu didapati bahwa penumpang di atas kapal sebagian besar menyepelekan hal-hal kecilditentang keselamatan di atas kapal. Bermula dari menyepelakan menjadi tidak peduli akan keselamatan itu sendiri. Sehingga hal ini berdampak dalam pemahaman mengenai bahaya kecelakaan *Man Overboard* terhadap penumpang di atas kapal.

b. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pencegahan terjadinya *Man Overboard* di KM. Dorolonda?

1) Adanya *safety campaign* kepada penumpang berupa pemutaran video *safety induction* sebelum kapal berlayar. Pemutaran video *safety induction* dilakukan saat kapal hendak berlayar atau meninggalkan pelabuhan asal menuju ke pelabuhan tujuan. Hal ini bertujuan agar mempermudah penumpang dalam memahami bagaimana cara menghindari, mencegah, serta menghadapi situasi berbahaya saat berada di atas kapal.

2) Pemasangan peringatan tanda bahaya pada area terluar kapal. Peringatan tulisan tanda bahaya dipasang di railing-railing kapal dengan tujuan agar setiap penumpang maupun kru kapal selalu waspada saat berada di daerah tersebut. Pemasangan peringatan ini harus jelas dan mudah terlihat oleh penumpang serta kru kapal.



3). *Drill Man Overboard* bagi kru kapal yang melibatkan penumpang.

Drill atau latihan sebelum terjadinya kecelakaan *Man Overboard* terhadap kru kapal yang dalam pelaksanaannya melibatkan pula penumpang. Latihan ini dilakukan secara rutin sesuai dengan

jadwal *drill* yang telah dibuat oleh *Third Officer*. Saat *drill* alat-alat keselamatan yang berguna pada saat terjadi situasi berbahaya dicoba dan diperiksa kelayakannya. Berikut foto yang diabadikan oleh penulis saat melaksanakan *drill* yang melibatkan penumpang dalam pelaksanaannya sebagai salah satu upaya pencegahan *Man Overboard*.



4). Himbauan kepada penumpang untuk melaporkan anggota keluarga maupun kerabat yang mengalami gangguan kejiwaan.

Penumpang dihimbau agar melaporkan jika ada anggota keluarganya yang memiliki gangguan kejiwaan, sehingga pihak kapal dapat ikut serta dalam pengawasan penumpang yang memiliki gangguan kejiwaan tersebut.

No	Faktor Penyebab	Upaya
1.	Mamasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menghimbau kepada penumpang untuk melaporkan kepada kru kapal apabila kerabat/ keluarganya memiliki gangguan kejiwaan • Melakukan <i>drill</i> rutin dengan melibatkan penumpang dalam pelaksanaannya • Melaksanakan <i>safety campaign</i> dengan cara memutar video <i>safety induction</i>
2.	Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengawasan terhadap penumpang di atas kapal KM. Dorolonda • Memasang kamera pengawas di atas kapal • Memasang peringatan tanda bahaya di atas kapal

Menurut analisis dalam penelitian yang sudah dilakukan dengan proses observasi serta wawancara terhadap

narasumber terkait dengan tema pembahasan, peneliti menggunakan metode teknik analisis data berupa diagram fishbone atau yang disebut juga diagram tulang ikan.



KESIMPULAN

- a. Kesalahan pada faktor manusia, yaitu kurangnya pengawasan terhadap penumpang yang memiliki gangguan kejiwaan menjadi faktor utama terjadinya Man Overboard di KM. Dorolonda. Hal ini terjadi akibat kelalaian kedua belah pihak, baik pihak kapal akibat minimnya pengawasan terhadap penumpang. Sedangkan dari pihak penumpang yaitu tidak berterus terang dengan kondisi yang sedang dialami oleh kerabat maupun keluarga penumpang yang mana memiliki gangguan kejiwaan.
- b. Upaya yang telah dilakukan di KM. Dorolonda untuk meningkatkan pencegahan terjadinya Man Overboard pada penumpang yaitu dengan melakukan pemasangan tanda peringatan bahaya pada deck 6 dan deck 7 bagian luar, pelaksanaan drill rutin yang melibatkan penumpang, serta pemutaran video safety induction saat kapal meninggalkan pelabuhan asal menuju pelabuhan tujuan. Setelah dilakukan upaya tersebut ternyata masih terjadi Man Overboard, sehingga harus dilakukan peningkatan upaya tersebut agar tindakan yang dilakukan tepat dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, diselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua dan kakak saya yang sangat saya cintai dan berharga bagi hidup saya. Terima kasih telah menyayangi dan mengasahi dengan sepenuh hati, Semoga saya dapat membanggakan dan berbakti hingga kelak.

Teman-teman saya dan Orang yang terkasih Terima kasih untuk motivasi serta kasih sayang yang telah kalian berikan. Saya sangat bersyukur memiliki kalian dalam hidup saya. ^[1]_[SEP]

Untuk diri saya sendiri terima kasih telah berjuang hingga kini, serta sahabat, teman-temandan keluarga besar taruna-taruni Angkatan LVI. Terima kasih telah mewarnai hidup saya dengan beraneka suka dan duka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Shaleh Ismail, (2020), *SMART ASN* (Doctoral dissertation, Politeknik STIA LAN Makassar).
- Gebang, A. A. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Hasan, A. M. (2002), *Menyelesaikan skripsi dalamsatu semester*. Grasindo.
- Hasanah, S., & Muzaffar, A. (2022), Minat Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(1),100-109.
- Karim, E. (2021). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Metode Community Based Participatory Action (Studi Kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran, Jawa Barat). *Sarwahita*, 18(01), 91-105.

- Novitasari, I. D., & Sundari, S. H. (2014), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014)*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oktariani, E., Julkandri, A., & Pratiwi, Y. (2022), Hubungan Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di Pabrik Kelapa Sawit Tahun 2020, *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 5(3), 16-21.
- Putra, R. F. L. (2018), *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rupman, B. F., Suherman, S., Srisantyorini, T., & Nurfadhilah, N. (2022), Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Pada Pengendara Ojek Online Di Kabupaten Bogor Tahun 2020.
- Sinta, K. N. (2022), Analisis Situasi Untuk Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Di Sekolah Islam Putri Salihah.
- Sukarman, M. A., & Purwanto, S. (2018), Modifikasi metode evaluasi kesesuaian lahan berorientasi perubahan iklim. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 12(1), 1-11.
- Tan, N., & Nawawi, M. T. (2021). Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Jakarta Utara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1127-1136.